

EFEKTIFITAS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI SMP 04 NEGERI BENGKULU

Ari Anggola

Program Pendidikan Guru LPTK IAIN Curup

arianggola93@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di SMP Negeri 04 Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Bagaimanakah Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di SMP Negeri 04 Bengkulu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlatar alamiah dan peneliti yang terjun secara langsung kelapangan untuk memperoleh data dari informan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden atau informan dalam penelitian ini yaitu melibatkan guru yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca AL-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kegiatan ini belum dapat dikatakan efektif karena masih banyak dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini yang belum pandai membaca Al-Qur'an secara fashih, selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki waktu yang sangat sempit sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan ini masih banyak yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga tidak jarang anak-anak yang mengikuti kegiatan ini cuma sekali-kali saja, factor utama yang menyebabkan kegiatan ini belum dapat dikatakan efektif yaitu guru yang tidak berkompeten untuk mengajarkan seni baca Al-Qur'an hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan observasi awal sampai pada peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan dimana guru tersebut masih belum pandai membaca Al-Qur'an secara fashih dan masih banyak bacaan Al-Qur'an yang dalam penggunaan tajwid nya masih banyak yang salah ketika guru yang bersangkutan mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler ini.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabinya Muhammad saw. Melalui malaikat utusan Allah SWT, Jibril, a.s.¹. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT .

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)².

Allah SWT. Menurunkan Al-Qur'an ini secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian yang berlangsung. sehingga ia menjadi lebih melekat dalam hati, lebih difahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah SWT, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh beliau dan para sahabat.

Selain itu juga hikmah dari Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi tenang bagi hati mereka yang membacanya.

Di dalam agama Islam Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai

² syamsul Rijalul hamid. Buku pintar agama islam. Bogor:LPKAI cahaya islam. 2010. H:211

² Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung : Diponegoro. 2008 H:527

memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaanya Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungannya Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaanya Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan akherat. Hal ini menjadi keharusan karena ia merupakan konsep dasar umat manusia dalam mengarungi kehidupan didunia yang fana ini. Al-Qur'an Juga sumber dan dasar dari pendidikan Islam karenanya alqur'an itu wajib untuk di fahami dan dipelajari secara menyeluruh, namun untuk memahami dan mempelajari hal itu dibutuhkan agar pandai membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut kaidah membaca Al-Qur'an secara fasih.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sekarang ini bukanlah sesuatu hal yang sulit untuk kita dapatkan karena hampir diseluruh aspek kehidupan bermasyarakat sudah mampu dan mau mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an ini termasuk didalamnya dunia pendidikan baik itu tingkat menengah pertama sampai pada perguruan tinggi, hanya saja pembelajaran di sekolah tingkat pertama dan tingkat atas ini biasanya masih bersifat ekstrakurikuler atau suatu kegiatan diluar jam pembelajaran formal.

Metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an ditingkat ini masih menggunakan sistem klasikal baca simak yaitu caranya dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan juga bergantian membaca secara individu atau kelompok sedang murid yang lain menyimak, namun hal ini masih dianggap cara atau metode yang paling efektif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an itu sendiri.

Sebetulnya pembelajaran secara klasikal ini akan mampu memberikan sumbangsi kepada agama Islam yaitu anak-anak yang pandai membaca al-Qur'an secara menyeluruh mulai dari huruf per huruf, tanda baca atau pun sampai pada *tajwid* al-Qur'an itu sendiri. Tetapi memang pembelajaran ini harus memiliki jam pelajaran tersendiri, makanya pembelajarannya masih bersifat ekstrakurikuler atau pembelajaran non formal yang diadakan diluar jam pelajaran formal yang nantinya

diharapkan mampu membantu anak-anak membaca al-Qur'an secara fasih atau sesuai dengan kaidah di dalam membaca al-Qur'an.

Kewajiban umat Islam adalah bertaqwa kepada Allah dan Rosul-Nya, menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Salah satunya adalah kewajiban mempelajari baca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi bahwa sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk belajar baca Al-Qur'an dari kecil, salah satu wadah kita untuk belajar yaitu disekolah. Jadi, sudah menjadi prioritas utama sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk para siswa belajar Al-Qur'an dengan baik yang nantinya akan membentuk siswa menjadi anak yang pandai dalam pelajaran umum disekolah juga menjadi anak yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan pandai dalam membaca, memahami dan mengajarkan isi kandungan Al-Qur'an.

Namun tidak halnya di SMP Negeri 04 Bengkulu, observasi awal penulis di SMP NEGERI 04 Bengkulu menunjukkan masih belum terdapat anak-anak yang pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih atau secara baik dan benar, padahal disana sudah dilaksanakan pembelajaran agama Islam ketika jam formal pembelajaran berlangsung, disamping itu juga ketika pembelajaran formal berakhir disana juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, tetapi belum mampu menciptakan generasi yang pandai membaca Al-Qur'an secara fasih, hal ini dapat terlihat dari anak-anak yang membaca Al-Qur'an secara orang per orang, lebih tepatnya disana kegiatan ini sudah lama berlangsung, guru yang mengajarkan pun sudah disediakan bahkan tempat bagi mereka belajar itupun sudah disediakan, beranjak dari permasalahan diatas membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Smp 04 Negeri Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tehnik, yaitu: 1) Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung terhadap obyek-obyek yang sedang diteliti, guna memperoleh data yang sesungguhnya³. Cara ini digunakan untuk melihat data awal yang diperlukan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap masalah yang diselidiki, dengan metode ini diharapkan dapat mengamati masalah yang diteliti sesuai dengan kenyataan dalam pelaksanaannya.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴

Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data tentang Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.2)Wawancara . Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵

Dalam menggunakan tehnik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Adapun cara melakukan wawancara ini yaitu sama dengan ketika kita berkomunikasi dengan lawan bicara kita. Wawancara ini dimulai dengan hal-hal yang bersifat umum untuk membantu peneliti hal-hal yang akan diwawancarai.

Adapun wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak berstruktur, dalam hal ini penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang

⁴ Ramadhan, Sahrul. 2010. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya:Khazanah Media Ilmu.h:97

⁴ Dinas Pendidikan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.h:84

⁴ Gibson. 1984. Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: PT. Agung:h. 43

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

Dalam wawancara tidak berstruktur ini peneliti masih belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. 3) Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku agenda dan lain-lain.⁶ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya⁷.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik pendekatan kualitatif dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, baik mengenai masalah, sumber data, focus penelitian bahkan desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatunya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara obyektif di lapangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁸. Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.⁹ Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin, mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misal karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)¹⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sampling dengan cara simple random sampling yaitu dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

¹⁰ Trianto. Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Jakarta:kencana. 2011. H.20

¹⁰ Bastori. Efektifitas pembelajaran jurnal fak. Ilmu pendidikan dan keguruan UNIB Bengkulu vol.3 No. 14 januari 2012

¹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono. Psikologi pendidikan. Jakarta :Grasindo. H:229-230

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data. Reduksi data yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis 2) Editing Yaitu suatu cara kerja untuk menganalisis data guna memperbaiki dan melengkapi baik menambah maupun mengurangi atau menghilangkan data keterangan yang kurang akurat dari data yang diperoleh./ hasil wawancara yang dihimpun dan diteliti lalu diedit kembali guna mendapatkan data yang lebih valid dan lebih akurat. 3) Penarikan/Verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan yang telah ada dengan melakukan penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pelatihan bagi siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang terdapat dalam diri siswa sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman mereka Atas hal tersebut.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membina dan melatih siswa dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana mengisi waktu senggang sehingga mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka sendiri¹².

Secara umum tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah : Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun efektif, Mengembangkan bakat serta

minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya¹³.

Lebih rinci disebutkan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah : a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti : 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berbudipekerti luhur; 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan; 4) Sehat jasmani dan rohani; 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri; 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan; b) Untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan¹⁴.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu senggang yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri melalui jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan ini merupakan suatu wadah atau tempat bagi anak untuk membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan

ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, manfaat, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hanya pada orientasi pelaksanaannya kepada Al-Qur'an serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk

- a. Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya
- b. Untuk mengenali dasar-dasar ilmu tajwid
- c. Sejauh mana kemampuan anak dalam kefasihan membaca Al-Qur'an dalam kalimat tersebut

Pada umumnya kegiatan ini merupakan terusan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an anak yang dilaksanakan di rumah mereka masing-masing akan tetapi kegiatan ini lebih terstruktur pola pembelajarannya yang memiliki tata cara dan metode-metode yang dimiliki oleh guru yang mengajarkannya. Misalnya kegiatan ini yang masih

menggunakan metode klasikal yaitu suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan tatap muka secara langsung. Meskipun demikian metode ini merupakan metode yang masih dianggap paling manjur untuk pembelajaran al-Qur'an ini diluar jam pelajaran formal tersebut.

2. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler membaca al-Qur'an Di SMP Negeri 04 Bengkulu

Dalam kegiatan ini pembelajaran nya dilaksanakan pada siang hari yaitu ketika jam pembelajaran formal sudah habis atau kegiatan ini terjadi ketika anak-anak sudah pulang sekolah. Didalam pembelajarannya, siswa diwajibkan untuk menyiapkan perangkat belajar yaitu berupa buku tulis, alat-alat tulis dan al-Qur'an dan sebagainya agar siswa siap menerima pembelajaran. Selain itu juga, guru diharapkan untuk selalu memotivasi siswa agar dapat mengulangi pembelajaran yang telah di laksanakan.

Telah dijelaskan diawal tadi bahwasannya kegiatan ini berlangsung pada waktu siang hari yaitu ketika pembelajaran formal habis, maka dari itu pembelajaran ini kurang kondusif untuk kegiatan anak-anak tersebut. Ada diantara mereka yang ketika pembelajaran berlangsung mengantuk dan tidak focus dalam kegiatan tersebut, sehingga tidak jarang diantara mereka ada yang masih kurang memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler tersebut.

Didalam kegiatan ini guru masih merupakan tonggak utama dalam keberhasilan siswa-siswi dalam memahami kegiatan ini, karenanya hendaknya seorang dalam pembelajaran ini adalah orang-orang yang benar-benar menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an secara penuh baik itu dari segi makhrijul huruf maupun cara baca yang fasih dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan ini, memang guru yang mengajarkan hal ini sudah ada akan tetapi guru yang bersangkutan belum mampu memahami ilmu-ilmu al-Qur'an itu secara baik sehingga tidak jarang diantara anak-anak itu yang masih kurang memahami cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Selain itu juga pemilihan metode yang digunakan masih berupa metode lama yang masih dianggap mampu dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini yaitu metode klasikal yaitu metode yang secara face to face dengan murid yang diajarkan membaca al-Qur'an tersebut secara langsung, kemudian metode ini masih berorientasi secara penuh terhadap guru yang mengajar, memang sampai saat ini belum ada yang cukup mumpuni dalam metode kegiatan membaca al-Qur'an ini sejak dari dahulu sampai saat ini. Dalam pengajarannya siswa diajarkan satu persatu menghadap guru yang membaca al-Qur'an tersebut.

Pada dasarnya pekerjaan seorang guru adalah mentransfer pengalaman yang didapatkannya kepada siswa. Yaitu melalui pendengaran dan melalui penglihatan kedua alat bantu tersebut masih merupakan hal yang dianggap paling efektif dalam penyaluran pembelajaran tersebut.

Masalah utama yang dihadapi seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak biasanya terletak pada metode atau cara penyampaian bacaan Al-Qur'an kepada anak, sehingga tidak jarang diantara anak-anak tersebut banyak yang belum dapat memahami cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian masalah lain yaitu cara penyampaian yang arogan atau kurang bersahabat dengan anak sehingga anak-anak tersebut jadi takut dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Factor utama yang menyebabkan kegiatan ini belum dapat dikatakan efektif yaitu guru yang tidak berkompeten untuk mengajarkan seni baca Al-Qur'an hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan observasi awal sampai pada peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan dimana guru tersebut masih belum pandai membaca Al-Qur'an secara fashih dan masih banyak bacaan Al-Qur'an yang dalam penggunaan tajwid nya masih banyak yang salah ketika guru yang bersangkutan mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler ini

Selain itu juga masalah yang dihadapi yaitu mengenai kedisiplinan kehadiran mereka ketika kegiatan ini berlangsung ada yang diantara mereka datangnya secara terus menerus yaitu 1 minggu 1x namun ada juga diantara mereka yang tidak datang lagi setelah kegiatan pertama dilaksanakannya kegiatan ini.

Kegiatan ini tergolong kegiatan yang belum efektif dalam pembelajarannya hal ini terbukti nyata ketika peneliti mengadakan tes wawancara dan tes bacaan al-qur'an

kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan ini masih belum pandai dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, penyebutan huruf-huruf tanda baca yang kurang pas dan tajwid yang belum benar membuat mereka masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ekstrakurikuler ini masih kurang mendapat perhatian penuh oleh pihak sekolah dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga terdapat pemikiran bahwa kegiatan ini masih dianak tirikan oleh pihak sekolah sehingga berdampak pula pada keinginan siswa-siswi untuk kurang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

PENUTUP

Bahwa kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an anak di SMP Negeri 04 Bengkulu benar-benar adanya, Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu siang hari yaitu ketika jam pembelajaran formal berakhir, itupun hanya selama 1 jam atau sekitar 60 menit perminggunya kegiatan ini berlangsung, adapun yang di pelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mempelajari tajwid, hafalan-hafalan surat pendek.

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat ini dikatakan belum efektif, karena masih banyak ditemukan kurangnya kemampuan baca Al-Qur'an anak di SMP N 04 Kota Bengkulu, masalah tempat yang kurang memadai masih menjadi penyebab kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler ini.

Diantara faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah susahnyamemahami tajwid dalam Al-Qur'an dan waktu untuk belajar, kemudian pengaturan nafas yang belum mampu mereka atur secara maksimal, pemahaman tentang panjang pendek dalam al-Qur'an masih kurang mereka kuasai. Selain itu juga factor utama yang menyebabkan kegiatan ini belum dapat dikatakan efektif yaitu guru yang tidak berkompeten untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

Abu Yahya, As-Syilasyabi. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*.

Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz, 2007.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Bandung:Rineka Cipta 2011

- Al-Qordhowie, Yusuf. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: gema insane. 1999,
- Amirullah syarbini. *5 langkah membaca al-Qur'an*. Jakarta: ruang kata. 2010.
- Ar-rumi, Fahd. *Ulumul Qur'an. Study kompleksitas al-Qur'an*. Jogjakarta: titian ilahi press, 1996
- Asmuni, yusran. *Dirosah islamiyah: Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Gravindo, 1999.
- Bastori. *Efektifitas pembelajaran jurnal fak. Ilmu Pendidikan Dan Keguruan UNIB*. Bengkulu vol.3 No. 14 januari 2012
- Depag RI. Al- Mukhlich shabir. *Terjemah Riyadush Shalihin*. Semarang: Toha Putra. 2004.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Diponegoro. 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas*. Jakarta : Rineka Cipta. 1984.
- Depdikbud. *Informasi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Siswa*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Kesiswaan. 1994.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinas Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Edi, Wuryanto. *Ketuntasan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pedagogia. 2011
- Fairuz, Muhammad. *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Gibson. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT. Agung. 1984.
- Hadori Nawawi . *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta : PT. Gunung Agung. 1982.
- Hartini, Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
([http. www . REPUBLIKA. CO.ID](http://www.REPUBLIKA.CO.ID): februari 2014):10.45
- Ica purnama sari. *efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar*. Skripsi fakultas tarbiyah UMB. 2009.
- Muhammad Izzuddin. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam* . Solo: As-Salam, 2009
- Otong Surasman. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* . Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Ramadhan, Sahrul. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Khazanah Media Ilmu. 2010.

- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Grasindo. 2007.
- Djamarah Syaiful Bahri, Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta. 2010.
- Rijalul hamid, Syamsul. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor:LPKAI Cahaya Islam. 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: graha ilmu. 2006.
- Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj.Wafi Marzuki Ammar* . Surabaya: Pustaka Elba. 2009.
- Subroto B. Suryo. *Proses Belajar Mengejar Disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Subroto, B. Suryo. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta. 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:alfabeta. 2012.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:rineka cipta. 1997.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta. 2005.
- Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta:kencana. 2011.
- Usman M. Uzer & Setyawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya. 1993